

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada rentang usia ini, berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, fisik-motorik, bahasa, moral, sosial, dan emosional sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan sosial dan emosional anak. Aspek ini merupakan fondasi penting bagi anak untuk mampu menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya serta membentuk karakter yang sehat dan tangguh.¹

Perkembangan sosial emosional meliputi kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain, bekerja sama, menunjukkan empati, serta mengelola emosi dengan baik. Anak yang matang secara sosial dan emosional akan lebih siap menghadapi

¹ Ijar Salna et al., “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024): 63–71.

tantangan di jenjang pendidikan berikutnya, serta lebih mampu beradaptasi dalam kehidupan sosialnya.²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu mencapai perkembangan sosial emosional yang optimal. Masih ditemukan anak-anak yang menunjukkan perilaku seperti sulit bekerja sama, ingin menang sendiri, belum mampu mengelola emosi, dan kurang empati terhadap orang lain.³ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan menyenangkan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan ini.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah melalui kegiatan bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, dan melalui aktivitas bermain yang terarah, anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga belajar banyak hal, termasuk keterampilan sosial dan emosional. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, memahami peran sosial, dan belajar memecahkan konflik secara konstruktif.⁴

Dalam konteks ini, penggunaan alat permainan edukatif menjadi sangat relevan. APE seperti lego, balok, puzzle, dan boneka jari, selain menyenangkan, juga mampu menstimulasi kemampuan sosial emosional

² Hj Hibana, S Ag, and M Pd, "Pengembangan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif," *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif* (2020): 1–14.

³ Hibana, Ag, and Pd, "Pengembangan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif."

⁴ Ijar Salna et al., "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2024): 63–71.

anak secara efektif. APE mendorong anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan memahami perasaan diri sendiri serta orang lain.⁵ Oleh karena itu, mengembangkan dan mengintegrasikan APE ke dalam proses pembelajaran di PAUD/TK menjadi sebuah kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Alat Permainan Edukatif (APE) ialah alat yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu :

(1) Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya adalah dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat, dan menjadi berbagai macam bentuk; (2) ditujukan untuk anak-anak pra sekolah dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak; (3) dalam segi keamanan harus diperhatikan baik dari bentuk maupun kegunaan; (4) membuat anak terlibat secara aktif; (5) Sifatnya konstruktif. Dapat diartikan bahwa setiap alat permainan dapat difungsikan secara multiguna. Sekalipun masing-masing alat permainan memiliki kegunaan mainnya yang berbeda-beda, tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat Pendidikan yang sifatnya mendidik. Permainan edukatif sangat

⁵ Rakhmawati Rakhmawati, "Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 381–387.

bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungannya.⁶

Pada pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah memegang peran sentral. Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer, inovator, dan motivator di lingkungan sekolah. Ia bertanggung jawab dalam proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan pihak luar, seperti dinas pendidikan, komite sekolah, dan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan fasilitas sekolah. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah dasar yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan anggaran.⁷ Kurangnya alat permainan edukatif yang mampu mengembangkan sosial dan emosional anak juga masih menjadi kendala umum, dimana anak masih belum mampu untuk mengelola emosi dan sosialnya ketika bermain. Adanya alat permainan edukatif yang memiliki pengaruh besar untuk mengembangkan sikap sosial dan emosional anak.

⁶ Uswatun Hasanah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro," *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 20.

⁷ Sofiyatun Fina, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA KELOMPOK B DI TK RAJAWALI SINTANG) TAHUN PELAJARAN 2022/2023" (2022).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Hj. Hibana, S.Ag.,M.Pd. tahun 2020 bahwa beberapa temuan penelitian yang telah dilakukannya *pertama*, Aspek sosial dan emosional anak dapat dikembangkan secara efektif melalui strategi permainan edukatif yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di PAUD. Bahkan permainan edukatif dapat menguatkan aspek perkembangan lainnya. *Kedua*, Dunia anak adalah dunia bermain. Anak membutuhkan aktivitas bermain untuk menyalurkan energi yang ada dalam dirinya. Melalui aktivitas bermain yang telah dimodifikasi, maka anak memiliki banyak penyalaman untuk berinteraksi, berkomunikasi dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. *Ketiga*, Permainan edukatif dapat dikembangkan lebih aplikatif dan dapat diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran di PAUD dan dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di lembaga PAUD. *Keempat*, Penggunaan model permainan edukatif dalam proses pembelajaran terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak secara efektif.⁸

Selain dari kurangnya alat permainan edukatif yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan sosial emosional anak juga terdapat kepala sekolah yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang

⁸ Hibana, Ag, and Pd, "Pengembangan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif."

manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh. Akibatnya, fasilitas yang tersedia tidak terkelola dengan baik dan kurang memberikan dampak maksimal bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pengelola sarana dan prasarana sangat penting untuk terus diperkuat. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam manajemen pendidikan, mampu melakukan inovasi, dan memiliki visi dalam pengembangan sekolah. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan, baik dari guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun pemerintah. Dengan pengelolaan yang baik dan kolaboratif, keterbatasan yang ada dapat diatasi secara bertahap dan kualitas pendidikan dasar dapat terus meningkat.⁹

Kesimpulan yang dapat diuraikan peneliti terkait latar belakang masalah yang ada tentang alat permainan edukatif untuk mengembangkan sosial emosional anak adalah Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting yang harus dikembangkan sejak anak usia dini karena berpengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, berempati, serta mengelola emosi. Salah satu strategi efektif untuk mengembangkan aspek ini adalah melalui kegiatan bermain yang terarah dengan memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE). APE tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu

⁹ Fina, *Peran Kepala Sekolah dalam Penyediaan Fasilitas Pembelajaran (Studi Kasus pada Kelompok B di TK Rajawali Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023* (2023).

menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk sosial dan emosional.

Namun, di lapangan masih banyak ditemukan kendala seperti keterbatasan ketersediaan APE yang sesuai, belum optimalnya pemanfaatan APE dalam pembelajaran, dan rendahnya pemahaman kepala sekolah mengenai manajemen sarana prasarana, khususnya APE. Kondisi ini mengakibatkan potensi APE dalam mengembangkan sosial emosional anak belum termanfaatkan secara maksimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi permainan edukatif dalam pembelajaran terbukti signifikan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pengelola sarana dan prasarana, termasuk APE, menjadi faktor kunci untuk memastikan ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan yang tepat sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK/PAUD.

Hasil observasi peneliti di TKIT Auladi Islami adalah peran kepala sekolah TKIT Auladi Islami dalam mengelola dan memanfaatkan alat permainan edukatif untuk mengembangkan sosial dan emosional anak di kelas TK A belum sepenuhnya optimal karena, terdapat kendala dari pemanfaatan alat permainan edukatif untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Semua kelas memiliki alat permainan edukatif yang mampu mengembangkan sosial dan emosional anak. Tetapi belum banyak anak yang mampu mengendalikan sikap sosial dan emosionalnya ketika bermain seperti anak yang belum mampu bergantian ketika bermain, dan masih terdapat anak yang belum mampu mengkomunikasikan kepada teman sebaya ketika bermain.

Pengelolaan sarana dan prasarana khususnya alat permainan edukatif di TKIT Auladi Islami juga masih memiliki sedikit kendala pada kurangnya pemeliharaan Alat Permainan Edukatif atau APE tidak dirawat secara rutin, sehingga cepat rusak atau tidak layak digunakan. Juga terdapat kendala dalam jumlah APE yang kurang dari banyaknya siswa/i yang ada. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Alat Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Sosial dan Emosional Anak di TKIT Auladi Islami Kabupaten Tangerang” karena perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam masa golden age anak, dan peran kepala sekolah menjadi tumpuan utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi adanya APE dalam perkembangan sosial dan emosional agar lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan sosial emosional anak yang digunakan di satuan PAUD/TK belum sepenuhnya efektif dan menyenangkan.
2. Pemanfaatan alat permainan edukatif di lembaga PAUD/TK belum maksimal.
3. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk APE, masih menghadapi berbagai kendala.

C. Batasan Masalah

Lingkup penelitian yang akan saya lakukan difokuskan pada peran kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif dalam jenjang Taman Kanak-kanak (TK) serta dampak perkembangan sosial emosional anak melalui alat permainan edukatif.

Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat meliputi: (1) Jenis-jenis alat permainan edukatif. (2) Strategi kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan alat permainan edukatif. (3) Dampak pengelolaan alat permainan edukatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. (4) Kendala dan solusi yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan alat permainan edukatif.

Lokasi penelitian yang saya lakukan bertempat di TKIT Auladi Islami Sukamanah Kec. Rajeg Kab. Tangerang Banten. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, subjek penelitian terfokus pada kepala sekolah dan guru yang ikut mengelola alat permainan edukatif di sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan sosial dan emosional anak di TKIT Auladi Islami?
2. Bagaimana peran dan strategi kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif untuk mengembangkan sosial dan emosional anak di TKIT Auladi Islami?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan alat permainan edukatif dan bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan sosial emosional anak di TKIT Auladi Islami?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif di TKIT Auladi Islami.

2. Mengetahui rekomendasi strategi kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif guna mendukung perkembangan sosial emosional anak didik di TKIT Auladi Islami.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan alat permainan edukatif serta mengetahui solusi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan sosial emosional anak didik di TKIT Auladi Islami.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengelola Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengembangkan sosial dan emosional anak. Penelitian ini memperkaya teori manajemen pendidikan dengan mengaitkan fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dengan praktik pengelolaan APE di lembaga PAUD. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori perkembangan sosial emosional anak yang menekankan pentingnya pengalaman bermain yang terarah dan bermakna melalui APE sebagai sarana untuk melatih kemampuan anak dalam mengendalikan

emosi, bekerja sama, mematuhi aturan, serta menumbuhkan empati, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana pembelajaran, khususnya alat permainan edukatif. Selain itu juga diharapkan menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi manajerial dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan evaluasi APE agar berdampak positif pada perkembangan sosial emosional anak.

Bagi guru dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menggunakan APE secara maksimal dan diharapkan mampu mendorong terjadinya kolaborasi lebih efektif antara guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Bagi TKIT Auladi Islami diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan program sekolah yang lebih terstruktur dalam pengintegrasian APE ke dalam kurikulum serta diharapkan mampu membantu sekolah menciptakan iklim belajar yang mendukung

perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.